BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin menurunnya tingkat pengetahuan tentang kesenian wayang pada generasi muda saat ini, menjadi masalah serius. Semakin lama kesenian wayang akan hilang oleh perkembangan zaman, jika tidak dapat dilestarikan dengan baik. Wayang yang merupakan warisan asli budaya bangsa Indonesia, merupakan cerminan dari kehidupan rakyat Indonesia. Dapat diambil contohnya pada cerita pewayangan Mahabharata yang penuh dengan rasa kesenian, sosial, dan politik. Bahkan tokoh karakter pada pewayangan Mahabharata juga bisa menjadi panutan bagi rayat Indonesia, misalkan sifat-sifat yang dimiliki oleh para Pandawa dengan sifat yang pemberani, jujur, dan bertanggung Jawab.

Punokawan merupakan bagian dari dunia wayang yang hanya ada di Indonesia, karena di dalam cerita asli pewayangan di India tidak ada tokoh Punokawan. Sedangkan kesenian wayang sendiri sudah ada sejak sebelum kesenian Hindu masuk ke Indonesia dan melekat begitu kuat dalam kesenian Jawa. Asal usul kesenian wayang adalah kesenian yang mula-mula sekali diciptakan oleh raja Jayabaya dari kerajaan Mamenang/Kediri. Sekitar abad ke 10 raja Jayabaya berusaha menciptakan gambaran dari roh leluhurnya dan digoreskan di atas daun lontar. Bentuk gambaran wayang tersebut ditiru dari gambaran relief cerita Ramayana pada candi Penataran di

Blitar. Cerita Ramayana sangat menarik perhatiannya karena Jayabaya termasuk penyembah Dewa Wisnu yang setia bahkan oleh masyarakat dianggap sebagai penjelmaan atau titisan Batara Wisnu. Figur tokoh yang digambarkan untuk pertama kali adalah Batara Guru atau Sang Hyang Jagadnata yaitu perwujudan dari Dewa Wisnu. Sejak jaman itulah masyarakat penggemar wayang mengenal silsilah tokoh wayang, termasuk tokoh dewanya, yang berasal dari Nabi Adam. Silsilah ini terus berlanjut hingga sampai pada raja-raja di Pulau Jawa (misalnya: Parikesit), Selanjutnya, mulailah dikenal adanya cerita wayang Pakem dan cerita wayang Carangan (mengambil lakon di luar pakem). Tidak semua jenis wayang terdapat tokoh-tokoh Punokawan, Semar, Gareng, Bagong, Petruk. Hanya wayang yang mengambil cerita dari kisah Mahabarata saja yang terdapat tokoh Punokawan. Seperti yang diuraikan berikut ini, masing-masing jenis wayang memiliki cerita yang berbeda.

Seperti halnya pada setiap pertunjukan wayang di Indonesia, terutama di Jawa yang mengambil cerita Mahabarata, maka akan selalu hadir para tokoh Punokawan (biasanya dimainkan khusus pada sesi *Goro-goro*). Para Punokawan ini hadir sebagai penghibur sekaligus pembawa misi, mereka bisa sangat komunikatif, lepas dari pakem, bahkan bisa berdialog dengan *audience*, mereka bisa berbicara masalah kebajikan, kebaikan atau masalah-masalah yang sedang aktual sesuai masanya.Untuk itu sangat penting mengapresiasi kembali seni budaya lokal kepada masyarakat Indonesia khususnya budaya lokal wayang agar supaya budaya lokal tetap ada dan

terlestarikan hingga nanti. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah media yang menarik dalam menyampaikan informasi kepada generasi muda dan dapat menghibur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a) Kesenian wayang yang dahulu selalu diminati oleh masyarakat sebagai hiburan kini mulai tergantikan oleh hiburan lain yang lebih menarik.
b) Keberadaan tokoh lokal dalam cerita pewayangan lebih merupakan ide/gagasan tanpa acuan tertentu.
c) Terjadinya krisis keteladanan tokoh pada generasi muda saat ini, hal ini terjadi karena sedikitnya media informasi yang mengangkat tema tentang tokoh - tokoh teladan pemimpin bagi generasi muda, Generasi muda sekarang akan kehilangan seorang figur tokoh yang baik untuk diteladani. Dalam hal ini Tokoh wayang Punokawan yang dinilai tepat untuk menjadi teladan.

1.3 Fokus Permasalahan

Bagaimana menyampaikan informasi tentang tokoh Punokawan kekalangan masyarakat, khususnya remaja Indonesia sebagai Informasi dan keteladanan Tokoh melalui sebuah media informasi. Dan pesan yang disampaikan akan terserap dengan cepat dan mempunyai efektivitas waktu.

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam menyusun tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan informasi yang berguna di dalam masyarakat, oleh karena itu diperlukan data dan informasi-informasi yang mendukung sebagai bahan yang kemudian dikaji dan dituangkan dalam sebuah hasil karya.

Adapun tujuan-tujuan dari perancangan ini adalah:

a. Dapat tersampaikannya informasi tentang sifat-sifat keteladanan pemimpin melalui figur Tokoh Wayang Punokawan kepada generasi muda. Agar nilai tentang keteladanan dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Agar masyarakat mengerti dan tahu bahwa adanya Tokoh Wayang Punokawan adalah asli dari Indonesia dan karya dari Pujangga Indonesia.

c. Untuk melestarikan kesenian Wayang dengan cara penyampaian yang berbeda dan lebih menarik.